

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Glaukoma adalah penyakit atau kelainan pada mata akibat kerusakan saraf mata yang dapat menyempitkan lapang pandang dan hilangnya fungsi penglihatan. Penyebab atau faktor risiko utama glaukoma adalah peningkatan tekanan bola mata (Pusdatin Kemenkes RI, 2019). Kelainan yang terjadi pada mata yang ditandai dengan meningkatnya tekanan bola mata atau tekanan intra okuler (TIO), atrofi papil saraf optik, dan menciutnya lapang pandang. Glaukoma dapat menunjukkan kesan hijau kebiruan pada pupil mata penderita. Kelainan mata ini disebabkan oleh bertambahnya produksi cairan mata oleh badan siliar dan berkurangnya pengeluaran cairan mata di daerah sudut bilik mata atau di celah pupil (Ilyas & Yulianti, 2019).

Glaukoma merupakan penyebab kebutaan kedua di seluruh dunia, dengan morbiditas yang tidak proporsional. Berbeda dengan katarak, kebutaan yang diakibatkan glaukoma bersifat permanen atau tidak dapat diperbaiki (*irreversible*). Jumlah penyakit glaukoma di dunia oleh *World Health Organization* (WHO) diperkirakan \pm 60,7 juta orang di tahun 2010, akan menjadi 79,4 juta di tahun 2020 (Pusdatin Kemenkes RI, 2019).

Penurunan fungsi penglihatan akibat glaukoma dan ketidakmampuan beradaptasi terhadap perubahan fungsi tubuh serta keterbatasan akibat penyakit yang dialami dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap kualitas penyakit (Pusdatin Kemenkes RI, 2019). Menurut data kunjungan pasien di poli mata RS Panti Wilasa Dr. Cipto penderita glaukoma di bulan Januari sampai September 2024 rata-rata kasus perbulan mencapai 64 kasus pasien glaukoma. Kasus glaukoma di poli mata pada bulan Oktober dan November 2024 adalah 240 kasus pasien glaukoma dengan 60 % mengalami *low vision*, dan 65% kasus pasien glaukoma disebabkan karena diabetes melitus. Kasus glaukoma yang meningkat dalam dua bulan ini, membuat penulis memilih kasus glaukoma dalam penulisan karya ilmiah akhir.

Penatalaksanaan nyeri saat terjadi serangan adalah dengan relaksasi kompres dingin (Anugerah,A., 2017). Kompres dingin dapat dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi nyeri yang mempunyai efek samping yang kecil sebagai terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri. Kompres dingin dapat meringankan rasa sakit. Kompres dingin menurunkan prostaglandin yang meningkatkan sensitivitas reseptor rasa sakit dan zat-zat lain pada tempat luka dengan menghambat proses inflamasi. Selain itu, kompres dingin juga bisa mengurangi pembengkakan dan peradangan dengan menurunkan aliran darah ke area (efek vasokonstriksi) (Hardianto et al., 2021).

Hasil penelitian dari Hardianto tentang terapi non farmakologi kompres dingin terhadap nyeri akut dengan skala nyeri 6 menurun menjadi 4 setelah dilakukan terapi kompres dingin. Metode non farmakologi terapi kompres dingin adalah merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengurangi nyeri tanpa obat-obatan. Metode ini mempunyai resiko yang sangat rendah, bersifat murah, simple dan efektif (Suwondo, 2017).

Dari kasus glaukoma yang meningkat di bulan Oktober dan November penulis tertarik untuk melakukan terapi kompres dingin untuk mengurangi nyeri akut pada kasus glaukoma pre dan post operasi trabekulektomi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan rumusan dari latar belakang diatas penulis merumuskan masalah bagaimana intervensi terapi kompres dingin pada pasien dengan diagnosa keperawatan nyeri akut pada pasien glaukoma di Ruang Delta RS Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang ?

C. TUJUAN

Mampu memberikan intervensi terapi kompres dingin pada pasien glaukoma dengan diagnosa nyeri akut di Ruang Delta RS Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang.

D. MANFAAT PENULISAN

1. Teoritis

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat menambah ilmu dan pengetahuan pada bidang keperawatan bedah terkait dengan terapi kompres dingin pada pasien glaukoma pre dan post operasi dengan diagnosa nyeri akut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan pengetahuan tentang proses pelaksanaan serta manfaat dari pemberian terapi kompres dingin pada pasien glaukoma pre dan post operasi dengan diagnosa nyeri akut.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat meningkatkan mutu pelayanan yang ada di rumah sakit terkait dengan terapi kompres dingin pada pasien glaukoma pre dan post operasi dengan diagnosa nyeri akut.

c. Bagi Penulis

Hasil karya tulis ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi pengalaman tentang pemberian terapi kompres dingin pada pasien glaukoma pre dan post operasi dengan diagnosa nyeri akut.